

B.1

BAHASA INDONESIA

UNTUK PENULISAN
KARYA ILMIAH

Tim Dosen Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran

BAHASA INDONESIA UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH

Tim Penulis:

Prof. Dr. Dadang Suganda	Nana Suryana, M.Hum.
Yetti Setianingsih, Dra.	Dr. Agus Nero Sofyan ✓
Abdul Hamid, M.Hum.	Yudi Permadi, M.Pd.
Djarlis Gunawan, M.Hum.	Tatang Suparman, M.Hum.
Hardiati, M.Hum.	Dr. Lina Meilinawati
Dr. Eni Karlieni	Baban Banita, M.Hum.
Dr. Wagianti	Moch. Irfan Hidayatullah, M.Hum.
Dr. Sugeng Riyanto	Muhammad Adji, M.Hum.
Waway Tiswaya, M.Hum.	Nani Darmayanti, Ph.D.
Dr. Wahya	Indra Sarathan, M.Hum.

**Tim Dosen Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Padjadjaran
2014**

BAHASA INDONESIA

untuk

Penulisan Karya Ilmiah

Prof. Dr. Dadang Sugandj, Vetti Setiawati, Dra. Abdul Hamid, M.Hum.,
Djalid Gunawan, M.Hum., Hardiati, M.Hum., Dr. Esi Karieni, Dr. Wagnit,
Dr. Sugeng Riyanto, Waway Tiwaja, M.Hum., Dr. Waluya, Nana Suryana, M.Hum.,
Dr. Agus Neryo Sofyan, Yudi Permasi, M.Pd., Tatang Suparman, M.Hum.,
Dr. Lina Melinawati, Bahari Banira, M.Hum., Moch. Irfan Hidayatullah, M.Hum.,
Muhammad Adji, M.Hum., Nani Darmayanti, Ph.D., Indri Sarathin, M.Hum.

Hak Cipta© Tim Dosen Program Studi Sastra Indonesia FIB Uripad

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia

oleh Program Studi Sastra Indonesia FIB Uripad

Jl. Sukarno KM 21 Bandung-Sumelang

Desain Sampul:

Lina Melinawati

Tata letak:

Dani R. H

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan kedua (Edisi Revisi), Agustus 2014

PENGANTAR

Kemampuan atau kompetensi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam ragam tulis ilmiah di kalangan mahasiswa, khususnya jenjang sarjana, masih perlu terus ditingkatkan. Dapat dikatakan demikian karena kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi tulis ilmiah mahasiswa tersebut masih belum memuaskan berdasarkan pengalaman tim penulis selama membimbing mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dan meneliti karya tulis tersebut, terutama di jenjang program sarjana. Indikator yang menunjukkan hal itu, antara lain penalaran yang salah dalam menuangkan gagasan melalui suatu-satuan bahasa, ketidakkonsistenan dalam penggunaan ejaan, ketidakpatuhan atau penggunaan kaidah bahasa dalam menulis kata beraturan dan menyusun kalimat, serta ketidaktertiban dalam menyusun paragraf.

Berangkat dari kegelisahan untuk memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah tersebut, tim dosen Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran menyusun buku berjudul "Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah" sebagai panduan alternatif penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan ilmiah atau akademik mahasiswa pada jenjang sarjana di tengah-tengah penerbitan buku sejenis. Penerbitan buku ini, di samping bertujuan memenuhi bahan bacaan dan rujukan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah untuk mahasiswa, juga untuk pegangan pengajar, terutama pengajar berlatar belakang bukan lulusan bahasa atau sastra Indonesia, dan juga untuk pemerhati bahasa Indonesia. Isi materi buku ini terdiri atas kaidah tata tulis, yakni ejaan, pembentukan satuan-satuan bahasa dari kata sampai paragraf, dan penggunaan bahasa untuk kepentingan penulisan karya ilmiah. Di samping itu, mengawali pembahasan, disajikan materi tentang politik bahasa Indonesia dan sebagai tambahan di bagian akhir disajikan materi korespondensi.

Di tengah-tengah keperluan bahan rujukan, semoga buku ini menjadi salah satu pilihan dan bermanfaat mengingat dalam kegiatan akademik, kemampuan menulis karya ilmiah dapat digolongkan pada kompetensi utama, kompetensi penunjang, atau kompetensi lain bagi mahasiswa. Bahkan, jika dikaitkan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kemampuan menulis ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa.

Dengan dapat diselesaikannya penulisan dan dapat diterbitkannya buku ini diampatkan ucapan terima kasih kepada tim penulis, penyunting, dan penerbit. Semoga pengamalan ilmu dalam bentuk penyusunan dan penerbitan buku ini dicatat sebagai amal kebaikan oleh Tuhan Yang Mahakusma. Kritik dan saran dari pembaca yang budiman akan kami terima dengan lapang dada demi perbaikan kualitas penerbitan buku ini ke depan.

Bandung, Agustus 2014

Tim Penulis

Bagian Satu

POLITIK BAHASA INDONESIA

Mengapa Kita Mempelajari Bahasa Indonesia?

Mengapa bahasa Indonesia masih harus dijadikan mata kuliah dan dipelajari di semua jurusan atau program studi di seluruh fakultas di perguruan tinggi? Padahal kini banyak di antara kita sudah belajar berbahasa Indonesia sejak lahir dan secara formal sejak di sekolah dasar, bahkan sejak di taman kanak-kanak. Alasannya tidak lain karena Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 2 mewajibkan perguruan tinggi menyelenggarakan beberapa mata kuliah pengembangan kepribadian yang lebih umum diangkat menjadi MPK. Satu di antara beberapa MPK adalah mata kuliah Bahasa Indonesia. Sebelumnya, mata kuliah Bahasa Indonesia dan sejenisnya diwadahi dalam Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), lalu berkembang menjadi Mata Kuliah Umum (MKU), dan terakhir menjadi MPK.

Mengapa pula undang-undang tersebut begitu? Lamunan pemikirannya ada dua. Pertama, satu dari tiga butir Sumpah Pemuda 1928 menyatakan "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Kedua, Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Hal itu dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara.

Dengan perkataan lain, latar belakang mengapa bahasa Indonesia masih harus kita pelajari secara formal sampai di perguruan tinggi adalah adanya dua kedudukan yang dimiliki bahasa Indonesia. Tentu saja, kedua kedudukan tersebut memiliki fungsinya masing-masing.

Bahasa Nasional

Dalam kebhahakannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing.

Fungsi pertama mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kita. Berdasarkan kebanggaan itulah, bahasa Indonesia kita pelihara